

Pendampingan dan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Daerah Objek Wisata Pantai Warna dalam Pemanfaatan Sampah Plastik menjadi Peluan Usaha Ecobrick Bernilai Jual Berbasis Teknologi

Deanita Sari^{*1}, Laila Surayya², Desi Rahmiyanti³

^{1,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Indonesia

*e-mail: deanitasari.achmar@gmail.com¹, lailasurayya@gmail.com², desirahmiyanti@gmail.com³

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi menjadi mandiri secara ekonomi sosial dengan mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga. Kedua membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Ketiga dengan adanya pelatihan pembuatan ecobrick diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan bahan bangunan pengganti batako atau alat furnitur seperti meja dan kursi. Keempat mampu memberdayakan mitra untuk bergerak dalam bidang ekonomi khususnya dalam penjualan hasil karya pembuatan furnitur menggunakan bahan dasar sampah plastic. Program pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Peluan Usaha Ecobrick Bernilai Jual Berbasis Teknologi dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada warga dan melakukan kegiatan bersih-bersih Pantai warna, hal ini didasarkan pada temuan pengamatan bahwa kondisi Pantai warna saat ini sangatlah kotor dan terlihat banyak sekali sampah-sampah plastik yang tentunya membutuhkan waktu yang Panjang untuk dapat terurai secara alami ditanah. Hal ini memberikan dampak rendahnya minat wisatawan selama dua tahun terakhir untuk mengunjungi Pantai warna. Selanjutnya sampah plastik yang ada digiling menggunakan mesin penghancur sampah. Selanjutnya sampah plastik yang sudah dicacah tersebut dimasukan kedalam botol sampai padat untuk berat botol 600ml minimal adalah 200gram dan berat botol 1500 ml adalah 600 gram. Botol-botol sampah yang telah diolah selanjutnya dapat digunakan sebagai rangka pembuatan meja, kursi ataupun dapat menjadi bahan pengganti batako. Untuk pengukuran keberhasilan pembuatan ecobrick diukur dari proses hasil barang yang dihasilkan dan hasil ecobrick tersebut kemudian dijual kedalam media ecomerce shopee ditandai dengan barang yang sudah terjual. Pada program kali ini kami memberikan mesin kepada warga Pantai kota kupang untuk menggunakan mesin pencacah sampah segera gratis.

Kata kunci: Ecobrick, Peluang Usaha, Peningkatan Ekonomi, Teknik Pengolahan Sampah Plastik, Teknik Penjualan Berbasis Teknologi

Abstract

The aim of this service is to form/develop a group of people who are economically unproductive to become socially and economically independent by earning additional income for the family. Secondly, it helps create peace and comfort in people's lives by creating an environment that is clean and beautiful to look at. Third, with training in making ecobricks, it is hoped that it will be able to improve people's skills in making building materials to replace bricks or furniture such as tables and chairs. Fourth, it is able to empower partners to move in the economic sector, especially in selling the work of making furniture using plastic waste as basic materials. The Community Service Program for Utilizing Plastic Waste as a Technology-Based Selling Value Ecobrick Business Opportunity begins with conducting outreach to residents and carrying out activities to clean Color Beach, this is based on observation findings that the current condition of Color Beach is very dirty and looks like there is a lot of rubbish. plastic which of course takes a long time to decompose naturally in the soil. This has had the impact of low tourist interest over the last two years in visiting Warna Beach. Next, the existing plastic waste is ground using a waste crusher machine. Next, the shredded plastic waste is put into the botol until it is solid. The minimum weight of a 600ml bottle is 200 grams and the weight of a 1500 ml bottle is 600 grams. The waste bottles that have been processed can then be used as a frame for making tables, chairs or can be used as a substitute for bricks. To measure the success of making ecobricks, it is measured from the process of the goods produced and the ecobricks are then sold on the e-commerce shopee media, marked with goods that have been sold. In this program, we provide machines to the residents of Kupang City Beach to use the waste chopping machine for free.

Keywords: *Business Opportunities, Ecobricks, Economic Improvement, Plastic Waste Processing Techniques, Technology Based Sales Techniques*

1. PENDAHULUAN

Kota Kupang merupakan Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Timur, kota ini merupakan kota terbesar di pulau timor dan terletak di pesisir Teluk Kupang, jumlah penduduk kota kupang sebanyak 444.661 dengan luas sebesar 152,59km². Menurut data Badan Pusat Statistik selama 10 tahun berturut-turut Nusa Tenggara Timur meraih predikat Provinsi ketiga termiskin di Indonesia (Statistik, 2024). Selain menjadi provinsi termiskin, ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur Kota Kupang di Tahun 2022 dinobatkan menjadi Juara Bertahan Kota Terkotor Di Indonesia oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) hal ini bukan yang pertama kali didapatkan, sebab sebelumnya pada tahun 2019, kota kupang juga dinobatkan menjadi kota sedang terkotor di Indonesia dalam penilaian program adipura periode 2017-2018. Hal ini karena model pengolahan proses akhir sampah yang masih menggunakan sistem open dumping atau pembuangan dilahan terbuka dan belum ada penyusunan kebijakan strategi daerah (Kupang, 2018).

Kota Kupang dengan jargon Bougenvil memiliki spirit kota KASIH yaitu Kupang, Aman, Sehat, Indah dan Harmonis dan berlokasi di pesisir Teluk Kupang seharusnya mampu untuk menunjukkan keindahan-keindahan pantai, Kota Kupang juga menjadi salah satu kota pesisir di Indonesia yang diamanatkan sebagai pusat perdagangan dan jasa untuk nasional dan internasional dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) (Sari & N, Pengaruh Pengetahuan Pencatatan Akuntansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Modal Usaha Sebagai Variabel Intervening, 2020). Sebagai kota pesisir harus bisa menciptakan lautnya sebagai jalan masuk utama dan menjadikannya sebagai muka bagi kota. Untuk itu perlu melihat bagaimana inovasi pengembangan Kota Kupang sebagai kota pesisir dengan potensi sebagai poros maritim (Sari, Ralmugiz, & Surayya, The Influence of Development of Tourist Object Locations on the Economic Growth of Umkm with the Capability of Financial Recording According to Sak Etab as an Intervening Variable, 2024)

Salah satu pantai yang terkenal di kota kupang adalah Pantai Warna merupakan objek wisata yang dibangun tahun 2018, pantai ini menjadi objek wisata favorit kota kupang, dengan aksen tempat duduk dan payung berwarna warni memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal atau turis untuk datang di tempat ini. Berikut adalah gambaran pantai warna (Kupang, 2018)

Pantai Warna-warni Oesapa, Objek Wisata Favorit di Kota Kupang

Senin, 24 September 2018 10:23 WIB

Penulis: Gecio Viana | Editor: Apolonia Matilde



Gambar 1. Gambaran Pantai Warna Saat Pertama Kali Diresmikan

Saat kita berkunjung di pantai warna selain menawarkan pemandangan pantai yang indah, di tempat ini kita juga akan menemukan banyak pelaku usaha UMKM yang menawarkan dagangannya, lokasi ini juga memiliki jarak <1 meter dari pasar oesapa. Menurut TribunPos Kupang pantai ini banyak dikunjungi karena memiliki spot untuk selfie yang sangat indah. (Kupang, 2018).

Namun jika kita lihat kondisi pantai warna saat ini sangat kotor dan tidak terawat, pantai warna juga minim pengunjung karena lokasinya yang berdekatan dengan pasar dan disekitaran pantai dijadikan tempat pembuangan sampah masyarakat sekitar, masyarakat banyak juga yang membuang sampah di laut menjadikan pantai tersebut airnya berwarna hitam kecoklatan. Saat ini pantai warna menjadi pantai yang kotor dan juga memiliki bau yang sangat menyengat, akibatnya pantai yang semula bisa menjadi sumber pendapatan pelaku usaha UMKM dan Pendapatan Daerah menjadi sepi dan tak ada pengunjung.

Menurut data Dinas Pariwisata Provinsi NTT kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2018 adalah 7,141. Tahun 2019 menjadi 7.952. Tahun 2020 menjadi 3.345 dan tahun 2021 menjadi 778 dan kunjungan wisatawan nusantara tahun 2018 adalah 278, tahun 2019 adalah 320.386, tahun 2020 adalah 154.702 dan tahun 2024 adalah 141.742 (Liunome, 2023). Berdasarkan data diatas bisa disimpulkan adanya penurunan drastis wisatawan yang menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah Kota Kupang dan juga pendapatan UMKM setempat. Setelah dianalisis salah satu faktor menurunnya kunjungan wisatawan dikota kupang khususnya di Pantai Warna dikarenakan pantai yang kurang terawat banyak masyarakat yang membuang sampah dilaut maupun di sekitaran pantai sehingga pantai dipenuhi sampah dan memiliki bau menyengat sampah. Berikut gambaran pantai warna ditahun 2024 :



Gambar 2. Gambaran Pantai Setelah Dua Tahun Diresmikan
Sumber : (News, 2024)

Pemasalahan ini membuat banyak pelaku usaha UMKM yang gulung tikar, dan minim penghasilan di daerah sekitar objek wisata. Melihat permasalahan ini kami menyadari bahwa pemerintah daerah setempat membutuhkan banyak bantuan dari masyarakat untuk sama-sama melakukan perbaikan di wilayah objek wisata kota kupang. Khususnya di bidang pengolahan sampah dengan mengubah sistem *open dumping* atau pembuangan di lahan terbuka menjadi pengolahan *ecobrick* yang bisa membuat sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual dan bermanfaat.

Sistem pengolahan sampah *ecobrick* merupakan sistem pengolahan sampah dengan cara mudah dan murah, dimana sampah-sampah botol dan plastik yang sulit untuk diurai menjadi bata ramah lingkungan yang dapat digunakan untuk mendirikan bangunan, bahan baku furnitur seperti meja dan kursi. Sistem pengolahan juga terbilang mudah dengan bahan botol plastik yang diisi padat dengan limbah non biological selanjutnya bisa dirangkai dan direkatkan dengan lem untuk membuat blok bangunan, furnitur yang dapat digunakan kembali dan menjadi peluang usaha bernilai jual. Ecobrick juga dinilai tidak mudah rusak karena terbuat dari plastik yang akan terurai selama 300 tahun dan memiliki konstruksi yang baik dan hemat biaya karena mampu untuk menghemat semen, kayu atau bata dalam pengolahan menjadi bangunan atau furnitur. (Yusiyaka & Yanti, 2021).

Oleh karena itu dibutuhkannya pelatihan untuk pengolahan sampah plastik menggunakan *ecobrick* untuk mengolah sampah menjadi barang bernilai jual. Pelatihan ini akan dilakukan kepada 90 Ibu Rumah Tangga di daerah pesisir pantai kota kupang yang memiliki tingkat

perekonomian yang rendah. Dengan melakukan penelitian ini masyarakat di sekitar pantai warna yang kehilangan pekerjaannya bisa memiliki sumber penghasilan yang diharapkan dapat membantu peningkatan perekonomian daerah Kota Kupang dan penurunan kemiskinan di Indonesia sekaligus terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat dan mampu untuk meningkatkan daya tarik objek wisata pantai warna kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Pelatihan ini akan dikhususkan kepada ibu rumah tangga sebanyak 90 Ibu Rumah Tangga fokus penelitian ini adalah Membentuk/mengembangkan sekelompok masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi menjadi mandiri secara ekonomi sosial dengan mendapatkan penghasilan tambahan bagi keluarga. Kedua membantu menciptakan ketentraman dan kenyamanan dalam kehidupan masyarakat dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan indah dipandang. Ketiga dengan adanya pelatihan pembuatan *ecobrick* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan bahan bangunan pengganti batako atau alat furnitur seperti meja dan kursi. Keempat mampu memberdayakan mitra untuk bergerak dalam bidang ekonomi khususnya dalam penjualan hasil karya pembuatan furnitur menggunakan bahan dasar sampah plastik. Maka berdasarkan permasalahan dan fokus yang akan diselesaikan penulis akan membuat **Pendampingan Dan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Pada Daerah Objek Wisata Pantai Warna Dalam Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Peluan Usaha Ecobrick Bernilai Jual.**

1.1. Permasalahan Mitra

- a. Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi termiskin ketiga di Indonesia selama 10 tahun terakhir
- b. Ibu kota provinsi Nusa Tenggara Timur Kota Kupang di Tahun 2022 dinobatkan menjadi Juara Bertahan Kota Terkotor Di Indonesia oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK)
- c. Pengolahan sampah plastik di kota kupang belum ada, masyarakat membuang sampah sembarangan di laut dan disekitaran pantai.
- d. Lokasi pantai warna kotor dan bau pantainya pun berwarna coklat karena penuh dengan sampah plastik.
- e. Pusat usaha UMKM dipantai warna sepi peminat akhirnya semua lapak di pantai warna tutup yang menyebabkan pelaku usaha UMKM gulung tikar
- f. Masih kurangnya pemahaman warga dalam pengolahan sampah plastik
- g. Masih kurangnya pemahaman warga dalam melakukan transaksi penjualan melalui e-commerce

1.2. Solusi Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil penelitian Masalah terpenting dari plastik adalah sampah plastik yang tidak dapat terurai secara alami. Membersihkan sampah plastik dari muka bumi membutuhkan waktu yang sangat lama, apalagi penggunaan plastik hampir tidak bisa diatur. Plastik juga membuat suhu udara semakin panas dari hari ke hari, karena sifat polimernya yang tidak berpori. Saat ini, sebagian besar produk diproduksi tanpa memikirkan ke mana mereka akan pergi saat dikonsumsi. Banyak produk juga dirancang untuk gagal dalam jangka waktu tertentu yang dikenal sebagai "keusangan terencana". Filosofi desain inilah yang menjadi penyebab di balik melimpahnya tempat pembuangan sampah, pulau-pulau plastik di laut, dan menjadi momok seperti kemasan dan produk yang menyumbat ekosistem lokal. Ecobrick merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda yang bermanfaat, mengurangi pencemaran dan racun yang disebabkan oleh sampah plastik. Ecobrick adalah salah satu upaya kreatif penanganan sampah plastik. Fungsinya bukan untuk menghancurkan sampah plastik, tetapi untuk memperpanjang umur plastik tersebut dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat, yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia pada umumnya. Pembuatan ecobrick masih belum begitu populer di kalangan masyarakat luas. Sebagian besar masyarakat masih memperlakukan plastik bekas sebagai sampah plastik rumah tangga, mencemari

lingkungan, sungai dan mencemari kehidupan sehari-hari tanpa kesadaran diri (Yusiyaka & Yanti, 2021).

Mengembalikan pantai warna menjadi pantai dengan keindahan warna warni dengan menggunakan teknik *ecobrick* sampah-sampah yang ada dipantai tersebut akan disulap menjadi pantai yang bersih dan indah (Sari, Ralmugiz, Surayya, & Rahmiyanti, 2024).

- a. Solusi yang ditawarkan
 - a) Pelatihan pengolahan sampah menggunakan *ecobrick* menjadi furnitur bernilai ekonomi
 - b) Pelatihan penggunaan *e-commerce* shopee dalam penjualan furnitur berbahan dasar sampah plastik
- b. Adanya penurunan drastis wisatawan didaerah pantai warna menyebabkan menurunnya pendapatan asli daerah Kota Kupang dan juga pendapatan UMKM setempat. Setelah dianalisis salah satu faktor menurunnya kunjungan wisatawan dikota kupang khususnya di Pantai Warna dikarenakan pantai yang kurang terawat banyak masyarakat yang membuang sampah dilaut maupun di sekitaran pantai sehingga pantai dipenuhi sampah dan memiliki bau menyengat sampah. Hasil riset menunjukkan pelatihan *ecobrick* mampu mengurangi penumpukan sampah plastik menjadi sebuah benda bermanfaat yang memiliki nilai ekonomi dengan harga yang murah (Dasman, Nurastuti, & Mardiani, 2022)

2. METODE

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan :

- a. Kajian Awal. Hasil kajian diperoleh bahwa Kota Kupang sudah mengalami kondisi darurat sampah plastik, dan salah satu upayanya adalah memberikan pengetahuan kepada ibu rumah tangga sebagai salah satu penyumbang sampah plastik untuk tidak membuang sampah sembarangan serta dapat mengolah sampah plastik menjadi produk bernilai jual yaitu *ecobrik*.
- b. Penyusunan materi pengolahan sampah plastik. Berhasil menyusun materi pengolahan sampah mulai dari memungut atau mengumpulkan sampah, sampai pada pembuatan produk bernilai jual.
- c. Penyusunan materi penjualan online. Berhasil menyusun materi bagaimana cara memasarkan produk hasil pengolahan sampah pada media *e-commerce* shoopee.
- d. Pengumpulan bahan pelaksanaan pengolahan sampah plastik didaerah sekitar pantai warna. Berhasil mengumpulkan sampah plastik yang ada di sekitaran pantai warna sehingga pantai warna terlihat semakin indah.
- e. Pelatihan Pengolahan sampah plastik menggunakan *ecobrick*. Melakukan pelatihan terhadap mitra tentang bagaimana mengolah sampah plastik menjadi *ecobrik*, mulai dari tahap pencacahan plastik hingga menjadi barang bernilai jual.
- f. Pelatihan Pembuatan akun penjual di *e-commerce* shopee. Mitra menjadi paham bagaimana membuat produk yang dihasilkan kemudian dipasarkan melalui shoopee
- g. Evaluasi. Teknik yang digunakan dalam evaluasi ini adalah observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk melihat bagaimana antusias serta keterampilan mitra dalam pengolahan sampah dengan *ecobrik* dan juga cara pemasarannya. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam hasil dari observasi.

Alat dan Bahan

- a. Sampah plastik. Ini merupakan bahan utama dalam pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrik*.
- b. Alat Pencacah plastik. Sampah plastik yang dikumpulkan kemudian dicacah menjadi kecil agar mudah dan padat saat dimasukkan dalam botol bekas. Caranya adalah dengan memasukan sampah plastik melalui mesin yang telah dihidupkan kemudian akan dihasilkan potongan-potongan sampah plastik tersebut.
- c. Botol bekas. Media untuk dimasukan sampah plastik yang telah dicacah.
- d. Stik kayu. Memadatkan isian sampah plastik di dalam botol bekas.

- e. Timbangan. Memastikan bahwa sampah yang dimasukan dan dipadatkan telah memenuhi berat yang diinginkan sehingga media tidak penyok atau rusak ketika digunakan
- f. Isolasi. Beberapa botol bekas yang telah diisi sampah plastik dan memenuhi berat yang diinginkan, selanjutnya disatukan menggunakan isolasi agar dapat menjadi produk yang bernilai jual, dalam hal ini kursi dan meja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Sampah plastik masih menjadi masalah serius saat ini untuk itu perlu adanya penanganan dan upaya serius agar masalah sampah ini dapat teratasi salah satunya dengan pemanfaatan pemberdayaan sampah yang bisa dikembangkan menjadi peluang usaha Ecobrick bernilai Jual Berbasis Teknologi. Sampah plastik yang menjadi momok lingkungan kita dapat menjadi peluang usaha ecobrick. Konsep ecobrick diperkenalkan oleh tim dosen Muhammadiyah Kupang berkolaborasi dengan kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang mempercayai langkah ini adalah proses inovatif dimana plastik bekas mampu diolah menjadi blok yang dapat digunakan dalam pembuatan meja, kursi maupun bahan dasar bangunan (Televisi Republik Indonesia Nusa Tenggara Timur, 2024).

Program pengabdian Masyarakat Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Peluan Usaha Ecobrick Bernilai Jual Berbasis Teknologi. Ecobrick adalah sebuah konsep yang melibatkan pengumpulan sampah plastik yang diubah menjadi bagian-bagian kecil (brick) untuk kemudian dikemas rapat ke dalam botol plastik hingga mencapai kepadatan tertentu. Dalam pembuatan ecobrick diperlukan alat dan bahan yaitu botol bekas pakai, plastik yang telah dihancurkan, kayu, gunting, lakban, aksesoris tambahan pada kursi dan meja (Sari, Ralmugiz, Surayya, & Rahmiyanti, 2024).

Proses dimulai dengan melakukan sosialisasi kepada warga dan melakukan kegiatan bersih-bersih Pantai warna, hal ini didasarkan pada temuan pengamatan bahwa kondisi Pantai warna saat ini sangatlah kotor dan terlihat banyak sekali sampah-sampah plastik yang tentunya membutuhkan waktu yang Panjang untuk dapat terurai secara alami ditanah. Hal ini memberikan dampak rendahnya minat wisatawan selama dua tahun terakhir untuk mengunjungi Pantai warna. Proses bersih-bersih Pantai terlihat pada (Gambar 3) dan selanjutnya sampah plastik yang ada dicuci dan dikeringkan kemudian plastik tersebut di potong-potong menjadi ukuran yang lebih kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol / bisa menggunakan mesin pencacah plastik (Gambar 4).



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Sekaligus Bersih-Bersih Pantai Warna



Gambar 4. Proses Mencacah Sampah Plastik

Setelah Sampah Selanjutnya sampah plastik yang sudah dicacah tersebut dimasukkan kedalam botol sampai padat untuk berat botol 600ml minimal adalah 200gram dan berat botol 1500 ml adalah 600 gram dapat terlihat pada (Gambar 5). Dalam proses ini harus menggunakan stik kayu untuk memadatkan plastik yang ada dan pastikan tidak ada udara yang terperangkap didalamnya. Selanjutnya Tutup rapat botol plastik dengan tutupannya setelah terisi penuh. Botol-botol sampah yang telah diolah selanjutnya dapat digunakan sebagai rangka pembuatan meja, kursi ataupun dapat menjadi bahan pengganti batako. Jika ingin membuat sesuatu dengan hasil ecobrick ini, misalnya membuat meja, kursi, atau benda-benda lain, maka bisa menggunakan botol-botol yang berukuran sama, atau bahkan dari jenis merk yang sama, sehingga memudahkan penyusunan. Tidak boleh bercampur dengan kertas, kaca, logam, benda-benda yang tajam dan bahan-bahan lain selain plastik. Jika menginginkan hasil yang berwarna-warni, maka plastik-plastik kemasan yang disusun di dalamnya bisa diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan warna sesuai yang diinginkan.



Gambar 5. Proses Memasukan Sampah Plastik Kedalam Botol Bekas



Gambar 6. Botol Hasil Ecobrik



Gambar 7. Proses Pengerjaan Ecobrick

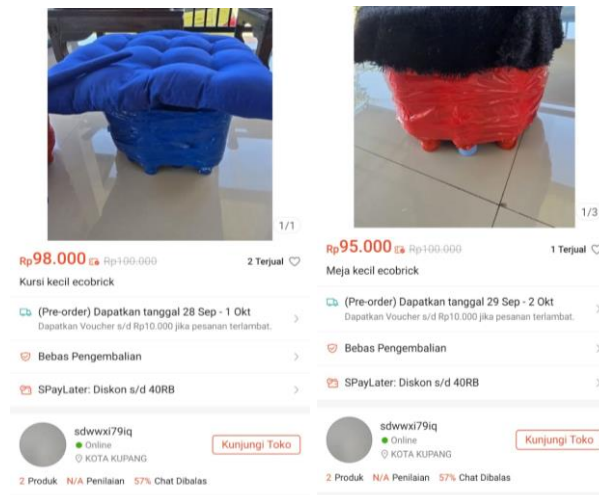
Pada program kali ini kami memberikan mesin kepada warga Pantai kota kupang untuk menggunakan mesin pencacah sampah segera gratis. Berikut foto serah terima mesin pencacah (Gambar 8)



Gambar 8. Penyerahan Mesin Pencacah Sampah Kepada Warga Pantai Kota Kupang

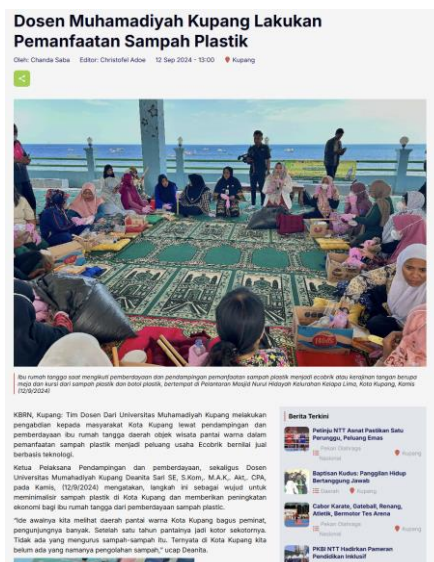
Untuk pengukuran keberhasilan pembuatan ecobrick diukur dengan observasi dan wawancara. Hasil observasi menunjukkan mitra antusias serta terampil dalam pengolahan sampah dengan ecobrik. Berdasarkan hasil wawancara mitra mengemukakan bahwa mereka senang dengan kegiatan ini karna dapat mengurangi sampah sekaligus menambah penghasilan hanya dengan bahan yang dianggap tidak bernilai. Pada pelatihan kali ini mitra berhasil membuat 6 kursi ecobrick serta 2 meja ecobrick. Selanjutnya dari proses hasil barang yang dihasilkan dan hasil ecobrick tersebut kemudian dijual kedalam media e-commerce shopee. **Electronic Commerce atau e-commerce** adalah segala kegiatan jual beli atau transaksi yang dilakukan menggunakan sarana media elektronik (internet). Pada program kali ini kami mensosialisasikan untuk menggunakan E-Commerce karena biayanya rendah namun memiliki jangkauan yang luas, bisa buka 24 jam dan transaksi dan pengiriman barang yang lebih mudah dan dapat diakses oleh ibu rumah tangga dirumah.

Dalam pengukuran keberhasilan kali ini kami melakukan proses pendampingan dan pengecekan penjualan produk ditoko dan keberhasilan ditandai dengan barang yang sudah terjual (Gambar 9).



Gambar 9. Penjualan Hasil Produk Ecobrick Di Shope

Pada program kali ini kami melakukan publikasi media masa melalui laman nasional maupun lokal untuk memperluas proses sosialisasi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Peluan Usaha Ecobrich Bernilai Jual Berbasis Teknologi.



Gambar 10. Publikasi Radio Republik Indonesia (Radio Republik Indonesia, 2024)



Gambar 11. Publikasi RCTI+ (RCTI+, 2024)



Replay live chat dinonaktifkan untuk video ini.

[LIVE] WARTA NTT PAGI | 13 SEPTEMBER 2024

RRI Kupang
9,39 th subscriber

Subscribe

13

Bagikan

222 x ditonton · Streaming 2 hari yang lalu

Informasi menarik Warta NTT Pagi ini :

1. Terdapat 10.478 Kasus Gangguan Jiwa Yang Ditemukan Di 22 Kabupaten/Kota P... selengkapnya

Gambar 12. Publikasi RRI KUPANG (Radio Republik Indonesia, 2024)



Tampilkan rekaman chat

SIRLOK SORE, 13 SEPTEMBER 2024

TVRI NTT
10,8 th subscriber

Subscribe

3

Bagikan

Download

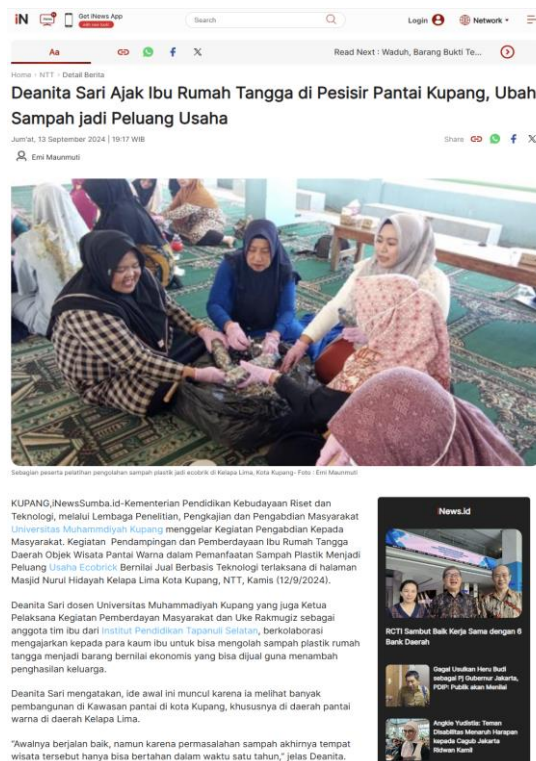
255 x ditonton · Streaming 2 hari yang lalu #mediasipemersatubangsa #rttt #tvtrntt

MIMSAR AGAMA ISLAM (16.00 WITA)

NTT HARI INI (17.00 WITA)

... selengkapnya

Gambar 13. TVRI NTT (TVRI NTT, 2024)



Gambar 14. Sumba Inews (SUMBA INEWS, 2024)



Gambar 15. Pelaksanaan Kegiatan

4. KESIMPULAN

Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk pengurangan sampah plastik. Setelah melakukan sosialisasi kepada ibu rumah tangga, kesadaran dari ibu rumah tangga mulai terlihat, karena pengolahan sampah plastik ini bukan hanya dapat menghasilkan kota yang bersih tapi mampu untuk meningkatkan perekonomian warga. Proses yang telah dilakukan adalah Pelaksanaan pembersihan Pantai Warna Kota Kupang, Sampah dari Pantai warna yang telah dikumpulkan kemudian dicuci dan dikeringkan kemudian dicacah menggunakan mesin pencacah. Sampah yang sudah dicacah kemudian dimasukkan kedalam botol bekas dan dipres menggunakan stik kayu agar tidak ada udara yang terperangkap didalam. Botol yang sudah dimasukkan sampah kemudian dibentuk menjadi meja dan kursi. Hasil pembuatan meja dan kursi kemudian dipasarkan kedalam aplikasi shopee untuk diperjual belikan

Dalam program ini juga ibu rumah tangga kemudian membuat komunitas ecobrick dan berkumpul setiap sabtu sore untuk mengumpulkan sampah plastik dan mengolah menjadi produk ecobrick yang memiliki nilai jual tinggi. Pada program ini pelaksana kegiatan juga memberikan bantuan alat mesin pencacah sampah kepada warga Pantai sekaligus bahan-bahan pendukung untuk membuat produk ecobrick.

Proses pelaksanaan kegiatan juga dipublikasi secara resmi oleh media lokal maupun media nasional guna meningkatkan kesadaran warga secara menyeluruh tidak hanya untuk warna Kawasan Pantai kota kupang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Uke Ralmugiz,S.Si., M.Pd sebagai pemateri pelatihan Ecobrick. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Kupang dan LP3M yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian Masyarakat dengan dana dari kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun Anggaran 2024 melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasman, S., Nurastuti, p., & Mardiani, I. N. (2022). Pelatihan Ecobrick Untuk Mengurangi Permasalahan Sampah Di Desa Jatibaru. *Jurnal Pengabdian Pelitabangsa* , 27-33.
- Evelina, D. R., & Barus, L. S. (2021). Pengembangan Pesisir Kota Kupang Sebagai Pusat Maritim DUnia. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia (ASPI)*, 103-112.
- Kupang, P. (2018, September 24). *Pos Kupang*. Retrieved from [tribunnews.com: https://kupang.tribunnews.com/2018/09/24/pantai-warna-warni-oesapa-objek-wisata-favorit-di-kota-kupang](https://kupang.tribunnews.com/2018/09/24/pantai-warna-warni-oesapa-objek-wisata-favorit-di-kota-kupang)

- Liunome, A. (2023). PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI WARNA OESAPA OLEH DINAS PARIWISATA KOTA KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1-14.
- News, V. (2024, Maret 19). *Victor News*. Retrieved from Victor News: <https://www.victorynews.id/pariwisata/pr-3312565630/kotor-dan-tidak-terawat-pantai-warna-oesapa-di-kota-kupang-minim-pengunjung>
- Radio Republik Indonesia. (2024, September 12). *RRI*. Retrieved from <https://www.rri.co.id/kupang/daerah/969336/dosen-muhamadiyah-kupang-lakukan-pemanfaatan-sampah-plastik>: <https://www.rri.co.id/kupang/daerah/969336/dosen-muhamadiyah-kupang-lakukan-pemanfaatan-sampah-plastik>
- RCTI+. (2024, September 14). *RCTI PLUS*. Retrieved from <https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/4520135/pemanfaatan-sampah-plastik-jadi-peluang-usaha-ecobrick-bernilai-jual-berbasis-teknologi>: <https://www.rctiplus.com/news/detail/gaya-hidup/4520135/pemanfaatan-sampah-plastik-jadi-peluang-usaha-ecobrick-bernilai-jual-berbasis-teknologi>
- Sari, D., & N, H. G. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Pencatatan Akuntansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Modal Usaha Sebagai Variabel Intervening*. Kupang: Jurnal Akuntansi Dan Investas.
- Sari, D., Ralmugiz, U., & Surayya, L. (2024). The Influence of Development of Tourist Object Locations on the Economic Growth of Umkm with the Capability of Financial Recording According to Sak Etap as an Intervening Variable. *Nano Technology*.
- Sari, D., Ralmugiz, U., Surayya, L., & Rahmiyanti, D. (2024). *Ecobrick: Implementasi Pengolahan Sampah dan Teknik Penjualan Berbasis Teknologi*. Kupang: Tangguh Denara Jaya Publisher.
- Statistik, B. P. (2024, Maret 22). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkylzl=/persentase-penduduk-miskin--maret-2023.html>
- SUMBA INEWS. (2024, September 13). *INEWS SUMBA*. Retrieved from https://sumba.inews.id/read/492754/deanita-sari-ajak-ibu-rumah-tangga-di-pesisir-pantai-kupang-ubah-sampah-jadi-peluang-usaha?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp: https://sumba.inews.id/read/492754/deanita-sari-ajak-ibu-rumah-tangga-di-pesisir-pantai-kupang-ubah-sampah-jadi-peluang-usaha?utm_medium=sosmed&utm_source=whatsapp
- Televisi Republik Indonesia Nusa Tenggara Timur. (2024, September 14). *TVRI NTT*. Retrieved from <https://www.youtube.com/@tvrinnt>: <https://www.youtube.com/@tvrinnt>
- TVRI NTT. (2024, September 15). *TVRI NTT*. Retrieved from <https://www.youtube.com/live/whoQaRXXKaoY>: <https://www.youtube.com/live/whoQaRXXKaoY>
- Yusiyaka, A. R., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68-74.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick Solusi Cerdas dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal pendidikan Luar Sekolah*, 68-74.